

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Jane JESSICA¹, Yustina TRIYANI²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Corresponding Author. Email: janejessica525@gmail.ac.id

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Capital structure; Liquidity; Firm size; Firm age; Financial performance.</p> <hr/> <p>Citation: Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 11(2), 138-148</p> <hr/> <p>DOI https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891</p> <hr/> <p>URL: https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/891</p>	<p><i>Financial Performance is an analysis conducted to see the extent to which a company has implemented by using financial implementation rules properly and correctly. One measure of a company's financial performance that is directly related to the company's goals in general is the profitability ratio using Return on Assets. The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, liquidity, firm size and firm age on financial performance. The theory used in this study is agency theory. The object of this research is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2020. Researchers conducted descriptive statistical tests, pooling test, classical assumption test, F test, t test, and coefficient of determination. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The conclusion of this study is that there is not enough evidence that liquidity and firm size have a positive effect on financial performance. While the age of the company there is sufficient evidence of a positive effect on financial performance. There is not enough evidence of capital structure to have a negative effect on financial performance.</i></p>

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai suatu prestasi yang berhasil dicapai oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009 dalam Ardyan Firdausi Mustoffa 2014). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat sehingga investor mau melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Laporan kinerja keuangan perusahaan berguna untuk membuat perencanaan tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Di Indonesia perkembangan kinerja keuangan dapat dilihat dari industri kecil dan menengah (IKM) khususnya industri makanan dan minuman yang masih tumbuh positif di masa pandemi covid 19. Salah satu daerah dengan pertumbuhan yang menggembirkan yaitu Jawa Timur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur pada kuartal I 2021 mencapai Rp 587,32 triliun, di mana 30,94 persen kontribusinya berasal dari sektor industri, salah satunya industri mamin. Sedangkan sepanjang 2020, industri ini tumbuh sebesar 3,82 persen.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan perusahaan dikelompokkan menjadi lima, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, serta rasio investasi. Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan langsung dengan tujuan perusahaan secara umum adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan Return on Asset. Kinerja keuangan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik (Kristianti, 2018). Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan.

Struktur modal perusahaan adalah bauran atau proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang direpresentasikan dalam bentuk liabilitas, saham preferen, dan saham biasa (Van Horne & Wachowicz jr., 2005). Struktur modal memiliki pengaruh dalam memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan berpengaruh secara positif terhadap laba yang diharapkan, namun berhubungan negatif dengan risiko. Semakin tinggi pencapaian atas laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Namun, ketika tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, maka harga saham akan semakin turun. Menurut penelitian Petty Arisanti (2020), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. namun menurut penelitian Puji Lestari (2020), Ni Luh Gede Sri Fajaryani, Elly Suryani (2018), menunjukkan bahwa struktur modal pengaruh *negative* terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014:65). Munawir (2010) dalam jurnal (Bunga Asri Novita dan Sofie (2015) mengemukakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya saat ditagih. Likuiditas sangat berpengaruh di perusahaan, untuk meminimalkan keterlambatan pada saat jatuh tempo. Menurut penelitian Metharia Lestari (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan berbeda menurut Ni Luh Gede Sri Fajaryani, Elly Suryani (2018), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh *negative* terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan menurut Indarti dan Extralyus (2013) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dari perusahaan (Verawati dan Juniarti, 2014). Menurut penelitian Petty Arisanti (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan berbeda menurut Dewi Purwanti (2021), Jessica Talenta Agustina Tambunan dan Bulan Prabawani (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Umur Perusahaan merupakan masa hidup/siklus hidup suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai faktor untuk membatasi keleluasaan manajerial. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Perusahaan yang lebih lama berdiri akan lebih berpengalaman dan biasanya memiliki kinerja yang sangat baik, memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya (Arisadi et al. 2013). Menurut penelitian Dwi Hartini Rahayu (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh *negative* terhadap kinerja keuangan.

Banyak penelitian yang membahas variable-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun mendapatkan hasil yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya penelitian tentang struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap investor dan pihak terkait lainnya tentang bagaimana peran struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah konsep atau pemikiran yang berhubungan antara *principal* (pemilik) and *agent* (manajemen), menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan sebagai hubungan kontraktual antara satu atau lebih *principal* dengan pihak lain yang disebut sebagai *agent*. Dapat dikatakan bahwa *agent* tugasnya mengerjakan apa yang diminta oleh *principal*. Pihak *principal* merupakan pihak yang memberikan wewenang terhadap pihak *agent* untuk melakukan segala kegiatan sampai pada kapasitasnya sebagai pengambil keputusan atas nama *principal*. *Principal* mempunyai akses untuk mengetahui data informasi internal perusahaan karena *principal* merupakan pemilik modal ataupun saham. Sedangkan *agent* lebih mengetahui tentang informasi mengenai kinerja dan operasional perusahaan secara menyeluruh karena *agent* merupakan pihak yang melaksanakan kegiatan operasional pada suatu perusahaan. Perbedaan antara posisi, kedudukan, peran, dan kepentingan *agent* dan *principal* menimbulkan masalah yang berujung pada pertikaian karena baik pihak *agent* maupun *principal*, keduanya mendahulukan kepentingan mereka sendiri (Jensen & Meckling, 1976:5).

1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 tahun 2015 adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan Keuangan dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dari laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

1.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah ROA. ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik serta ROA juga merupakan tolak ukur bagi investor.

1.4. Struktur Modal

Menurut Keown dan Martin (2010) dalam (Budhi Gunawan, 2019) menjelaskan struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Romadhoni dan Sunaryo (2017), *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah.

1.5. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya (kewajiban jangka pendek). Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah liquid, dan menurut Horne dan Wachowicz (2009) dalam (Kristianti, 2018). yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Dimana likuiditas tidak mempengaruhi profit yang diterima perusahaan sehingga tidak mempunyai kemampuan membayar adalah iliquid. Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap utang lancar) makin tinggi rasio lancar, yang berarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi menurut (Hery, 2017 dalam Dwi Puji Rahayu 2019). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

1.7. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dengan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Semakin lama usia perusahaan maka semakin terlihat pula eksistensi perusahaan.

1.8. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal menurut Meidiawati (2016) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Menurut Romadhoni dan Sunaryo (2017), kebutuhan modal suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara modal jangka pendek dan modal jangka panjang. Kesuma (2009) mengemukakan bahwa jumlah laba bersih setelah pajak yang akan diperoleh perusahaan akan semakin kecil apabila angka rasio struktur modal semakin besar, maka semakin banyak jumlah pinjaman yang menyebabkan semakin banyak bagian dari laba operasi dan aliran kas yang digunakan untuk membayar beban bunga dan pokok pinjaman.

H₁ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan

1.9. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* yang berjangka pendek. Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk cash, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

1.10. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Menurut Almajali et al., dan Malik et al., (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dengan kinerja keuangan perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan juga akan meningkat dan perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk *current assets* maupun *fixed assets*.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

1.11. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Perusahaan tersebut biasanya memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya.

H₄ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2020. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan untuk memperoleh data: struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Di dalam penelitian ini ada 25 perusahaan yang digunakan.

2.1. Variabel Penelitian

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan didapatkan melalui hasil perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Kinerja keuangan dapat ditulis dengan rumus menurut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2.1.2. Struktur Modal

Struktur modal adalah pertimbangan dari dua sumber modal yaitu modal sendiri dan modal asing. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangan suatu perusahaan karena peningkatan penggunaan utang dapat menimbulkan risiko kesulitan keuangan. Struktur modal ini diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut (Ischa Marlian Wijayanti, Kartika Hendra Titisari, Anita Wijayanti, 2018):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total ekuitas}}$$

2.1.3. Likuiditas

Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* menurut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan diukur dengan *ln total asset* :

$$\text{Size} = \ln \text{ total asset}$$

2.1.5. Umur Perusahaan

Menurut (Bestivano 2013, dalam Fitry Febriani, Herdiyana, Zul Azhar 2018) umur perusahaan merupakan umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya. Umur perusahaan diukur dengan *F-AGE* :

$$F\text{-AGE} : \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Berdiri}$$

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi pada data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini

menggunakan populasi dari perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 - 2020. Data yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan adalah data yang terkait dengan variabel-variabel penelitian.

2.3. Teknik Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2020. Dari populasi yang ada ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* metode *purposive sampling*. Dengan teknik *non probability sampling* ini, tidak semua elemen populasi memiliki peluang/ kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel, dimana adabagian tertentu yang secara disengaja tidak dijadikan sampel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020, kriteria sampel yang dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan memenuhi kriteria tertentu yaitu :

- a. Perusahaan sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2020.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan lengkap dari tahun 2018 – 2020.
- c. Perusahaan yang sudah di outlier dengan program SPSS

2.4. Teknik Analisis Data

Seluruh analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Analisis data dilakukan melalui beberapa jenis pengujian. Berikut ini adalah uraian untuk masing-masing pengujian.

2.4.1. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (Cross sectional dengan time series). Untuk mengujinya penulis menggunakan teknik dummy variabel.

2.4.2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Pengukuran statistic yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari suatu data (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum.

2.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah di dalam model regresi penelitian ini terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

2.4.4. Analisis regresi linier berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu juga dilakukan uji statistik F untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan juga uji statistik t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang diteliti. Dari hasil uji ini, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti:

Struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar 0,0163 yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industri Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,6497 dimiliki oleh PT Widodo Makmur Unggas Tbk. Nilai rata-rata untuk variabel struktur modal sebesar 0,865185 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6006643 dari 75 data.

Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,518 yang dimiliki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 7,056 dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. Nilai rata-rata untuk variabel likuiditas sebesar 2,22107 dan nilai standar deviasi sebesar 1,353725 dari 75 data.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,486 yang dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 32,725 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 28,37667 dan nilai standar deviasi sebesar 1,817786 dari 75 data.

Umur Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3 yang dimiliki oleh PT Widodo Makmur Unggas Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 91 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata untuk variabel umur perusahaan sebesar 33,96 dan nilai standar deviasi sebesar 20,080 dari 75 data.

Kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,150 yang dimiliki oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,423 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata untuk variabel kinerja keuangan sebesar 0,06741 dan nilai standar deviasi sebesar 0,090722 dari 75 data.

3.2. Uji Kesamaan Koefisien (*uji pooling data*)

Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian *pooling* menunjukkan nilai-nilai variabel yang telah dikali dummy memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat dilakukan dalam 1 kali uji

3.3. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji asumsi klasik disajikan dalam tabel 1 berikut ini

Tabel 1: Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel				Hasil
		DER	CR	LN	F-AGE	
Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)	Sig (2-tailed) \geq 0,05	0,004				Tolak H_0
Uji Multikolinieritas (Collinearity Statistics)	Tolerance \geq 0,10	0,545	0,558	0,838	0,805	Tidak terjadi multikolinieritas
	VIF < 10	1,836	1,793	1,194	1,242	
Uji Autokorelasi (Run Test)	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05	0,728				Tidak terjadi autokorelasi
Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	Sig > 0,05	0,584	0,022	0,011	0,019	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2022).

Berdasarkan tabel 1 di atas, Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,004. Nilai ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Maka artinya data residual tidak normal. Untuk menjelaskan hal tersebut dapat digunakan teori /dalil limit sentral menurut Bowerman, O'Connell, dan Murphree (2011:286) menyatakan bahwa kurva distribusi sampling (untuk ukuran sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat distribusi normal. Nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil uji *run test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residu. Masing-masing variabel independen memiliki nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 . Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi ini.

3.4. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel di bawah, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah :

$$ROA = -0,180 - 0,014DER - 0,001CR + 0,006LN + 0,02FAG$$

3.5 Uji Hipotesis

Hasil uji F, Uji t dan koefisien determinasi disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Ganda & Hipotesis

Variabel	Regresi Linier Berganda	Uji F	Uji t			Koefisien Determinasi (R ²)
	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>		<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>sig.</i>	
(Constant)	-0,180	0,000	-1,251	,215	,1075	0,379
DER	-0,014		-,703	,484	,242	
CR	-0,001		-,124	,902	,451	
LN	0,006		1,232	,222	,111	
F-AGE	0,002		5,093	,000	,000	

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji F menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Artinya model regresi layak untuk digunakan dalam model penelitian ini.

Struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,242. Nilai signifikansi ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Koefisien sebesar -0,014 yang bernilai *negative*, menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa struktur modal berpengaruh negatif. Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,451. Nilai signifikansi ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Koefisien sebesar -0,001 yang bernilai *negatif* menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111. Nilai signifikansi ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Koefisien sebesar 0,006 yang bernilai *positif* menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif. Umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien sebesar 0,002 yang bernilai *positif* menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif.

Berdasarkan tabel 2 di atas, Nilai R^2 dilihat melalui nilai *R Square* yaitu sebesar 0,379 atau 37,9%. Maka dapat dikatakan bahwa perubahan ROA yang dipengaruhi oleh variabel independen DER, CR, LN, dan FAG adalah sebesar 37,9%. Sedangkan sisanya, yaitu 62,1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

3.6. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh *negatif* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak diterima. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Susanto, 2016). Hutang yang harus dilunasi perusahaan merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak ketiga, yang berarti profitabilitas tidak dilihat dari tingkat kewajiban perusahaan melunasi utang akan tetapi dilihat dari tingkat penjualan dan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Tingginya tingkat hutang membuat pengembalian atas aset dan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan menjadi rendah. Hal ini terjadi karena tingginya tingkat hutang maka tinggi juga beban tetap yang harus dibayarkan perusahaan dan mengurangi laba perusahaan. Struktur modal tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangann perusahaan, dimana manajemen (*agent*) tidak selalu mengelola modal yang diperoleh dari investor (*principal*) maupun pihak ketiga secara optimal. Penelitian ini bertentangan dengan Ni Luh Gede Sri Fajaryani, Elly Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh *negative* signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.7. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2. diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh *positif* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak diterima. Hasil penelitian Horne dan Wachowicz (2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan berbanding terbalik dengan likuiditas. Dimana likuiditas tidak mempengaruhi profit yang diterima perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam penggunaan hutang yang besar sehingga sulit untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan. Semakin besar Likuiditas yang terus mengalami kenaikan, manajemen (*agent*) tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Penelitian ini bertentangan dengan Ni Luh Gede Sri Fajaryani, Elly Suryani (2018), Metharia Lestarini (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh *positif* terhadap kinerja keuangan

3.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *positif* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak diterima. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, dimana manajemen (*agent*) tidak memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin, meskipun sumber daya besar tapi tidak bisa menghasilkan profitabilitas yang besar. Penelitian ini bertentangan dengan Petty Arisanti (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3.9. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 diketahui bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh *positif* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nendhita Ajidyaningrum (2019), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan profitabilitas suatu perusahaan. Manajemen (*agent*) mampu membuktikan bahwa dana yang ditanam dari investor (*principal*) mampu bersaing sehingga bisa bertahan dengan waktu yang lama. Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pengalaman yang banyak, sumber daya yang tepat, maka untuk mendapatkan profit juga besar dan pihak manajemen (*agent*) perusahaan akan mengirimkan sinyal yang baik kepada investor (*principal*).

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan umur perusahaan terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Struktur modal tidak terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran, yaitu peneliti selanjutnya Diharapkan dapat menambah populasi tidak hanya pada sektor makanan dan minuman misalnya sektor pertambangan, *property dan real estate*, keperluan rumah tangga agar dapat memperkuat hasil penelitian. Peneliti selanjutnya Diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain seperti leverage, Good Corporate Governance, Asset Turnover agar dapat memperkuat hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Arisanti, Petty (2020) “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -2018” *Journal of Manajemen Studies*. Vol.14 No. 1, pp: 2541-2655.
- Arisadi, Yunita Castelia, dan Djumahir, Atim Djazuli (2013) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.11 No.4.
- Budhi, Gunawan (2019) “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016” *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3 No.2, PP: 07-15.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23(VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, Dwi Rahayu (2019) “Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Barang Konsumsi” *JIABI*. Vol.3 No1
- Horne, James C. Van & John M. Wachowicz jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Harmony, diakses 15 feb 2022 <https://www.harmony.co.id/blog/inilah-pengertian-laporan-keuangan-sesuai-psak-fungsi-dan-contoh-praktisnya>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, Michael C., dan W. Meckling, (1976). “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360.
- Kristianti, Ika Puspita (2018) “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap. Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Akuntansi Dewantara* 2(1):56–68.
- Kesuma, Ali. (2009). “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.11, No. 1, Maret 2009: 38-45.
- Liputan6.com, diakses 21 july 2021, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4605373/industri-makanan-dan-minuman-masih-tumbuh-positif-di-tengah-pandemi-ini-kuncinya>
- Lestari, Metharia (2019) “Pengaruh Struktur Modal, Umur Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”. <http://repository.unpas.ac.id/42789/>
- Lestari Puji (2020) “Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan” *Jurnal Neraca*. Vol.4 No.1,pp: 1-10.
- Mustoffa Ardyan Firdausi (2014) “Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic (EVA) Dan (MVA)” *ISSN : 1412-6029X*
- MG. Kentris Indarti, Lusi Extaliyus (2013) “Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan” *JBE: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 20 No. 2, pp: 171-183
- Meidiawati, Karina, Titik Mildawati (2016) “Pengaruh *Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen* Terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 2, pp: 2460-0585.
- Munawir. S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty: Yogyakarta.
- Purwanti, Dewi (2021) “Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)”, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Volume 2,pp 692 - 698
- Romadhoni, Hadi Sunaryo (2017) “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016” *Jurnal Riset Manajemen*. Vol.6 No.6.
- Suryani, Elly dan Ni Luh Gede Sri Fajaryani, (2018) “Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. Vol. 10, No. 2,pp: 2597-6826

- Susanto, Edy (2016) “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan” *Jurnal STIE Semarang* VOL 8 No. 3 Edisi Oktober 2016 (ISSN : 2085-5656).
- Tambunan, Jessica Talenta Agustina, Bulan Prabawani (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol. 7 No. 2.
- Verawati, Hansen dan Juniarti, (2014) “Pengaruh *Family Control, Size, Sales Growth dan Leverage* terhadap Profitabilitas”. *Business Accounting Review* Vol. 2 No. 1.
- Wijayanti Anita, Ischa Marlian Wijayanti, Kartika Hendra Titisari, (2019) “Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal” *Seminar Nasional Akuntansi Vol 2, No 1*
- Yahya Zakarea Al-Soub, Amal Yassin Almajali, Sameer Ahmed Alamro, (2012) “*Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange*” *Journal of Management Research*. Vol. 4 No.2, pp: 1941-899X.
- Zul Azhar, Fitry Febriani, Herdiyana, (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Tingkat Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Kima Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Pakuan*